BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi perekonomian di dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia, banyak sekali perusahaan didirikan termasuk di kota Bandung. Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk dijual dan untuk memperoleh laba dari hasil kegiatan tersebut. Atas dasar kegiatan produksinya dan produk yang dihasilkan, perusahaan dapat di golongkan 3 jenis yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan jasa adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam pelayanan yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kepuasan kepada masyarakat yang memerlukan sebagai contoh adalah jasa transportasi, jasa profesi, jasa hiburan, jasa reparasi dan pemeliharaan. Perusahaan dagang adalah perusahaann yang bergerak dalam bidang jual beli atau kegiatanya melakukan pembelian barang dagangan atau suatu produk untuk mengisi persediaan dan selanjutnya dijual kembali. Sebagai contoh yaitu agen tunggal, pedagang grosir, mini market, departemen store. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nila guna suatu benda sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan) atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan siap dijual, sebagai

contoh yaitu pabrik industry. untuk mempertahankan konsumen yang telah ada dan menarik konsumen baru, perusahaan pada umumnya melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari.

Dalam arti luas piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang dan jasa yang dijual secar kredit. Piutang di klasifikasikan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha merupakan piutang akibat hasil penjualan hasil bidang usaha utama perusahaan. Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak berasal dari hasil bidang usaha utama perusahaan seperti piutang bunga, piutang deviden, uang muka pegawai, uang muka perusahaan cabang.

Piutang usaha adalah tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis yang hanya dilengkapi dengan surat jalan, faktur atau tanda terima lainya yang telah ditanda tangani oleh debitur sehingga pernyataan telah menerima barang atau jasa didalam surat-surat tersebut. Selain itu pengertian piutang usaha pada umumnya digolongkan dalam aktiva lancar yang berarti bahwa tagihan-tagihan pada pihak lain yang nantinya akan menimbulakn pembayaran dalam jangka waktu yang tidak lam (kurang dari satu tahun) yang biasanya digolongkan dalam piutang usaha jangka pendek yang disajiakan dalam neraca sebagia aktiva lancar, tapi apabila telah lebih dari satu tahun maka akan dilaporkan sebagai aktiva tidak lancar.

Masalah umum yang terjadi pada perusahaan adalah sering terjadinya piutang usaha yang telah jatuh tempo tidak dapat tertagih seluruhnya. oleh karena itu masalah penagihan piutang usaha harus mendapatkan perhatian agar resiko yang timbul dapat

dihindari sekecil mungkin. Dalam hal ini manajemen perusahaan harus aktif dalam mengelola penagihan piutang usaha, agar piutang usaha yang telah jatuh tempo tidak menghambat kegiatan perusahaan. Manajemen piutang usaha merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang usaha, pengendalian pembelian, pengumpulan piutang usaha. Piutang pada pihak lain dapat ditagih pada saat jatuh tempo. Semakin lama jangka waktu pelunasan maka semakin besar resiko tidak dibayar atau tak tertagih.

PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) cabang Bandung yang selanjutnya disebut dengan PT. BGR adalah salah satu perusahaan jasa yang berstatus BUMN yang melakukan kegiatan dibidang jasa pergudangan dan logistik yang menekuni bisnis penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan ruangan gudang baik yang tertutup maupun terbuka, serta jasa pergudangan lainnya yang mencakup *stock management* dan *collateral management*. Pendapatan PT. BGR bersumber dari penerimaan pendapatan pergudangan, *handling* barang, *bagging*, pengurusan transportasi dan pendapatan penerimaan jasa lainya.

Dalam kegiatanya PT. BGR melakukan transaksi jasanya dengan dua cara yaitu secara tunai yang akan langsung masuk kedalam kas perusahaan dan sewa dibayar setelah adanya transaksi (secara kredit) yang akan menimbulkan piutang usaha. Penagihan piutang usaha dilakukan dengan cara yaitu penagih melakukan konfirmasi via telepon dan penagih membuat surat tagihan yang diajukan ke perusahaan yang bersangkutan (rekanan). Walaupun prosedur penagihan telah ditetapkan, namun pelaksanaan penagihan piutang ini tidak luput dari berbagai macam masalah baik dari pihak intern atau ekstern (rekanan), seperti :

1. Rekanan sering kali tidak tepat waktu atau mengulur-ulur waktu yang sudah jatuh tempo dalam melakukan kewajibanya, hal ini dapat mengakibatkan jumlah piutang tak tertagih pada PT. BGR setiap bulanya menjadi besar.
2. Hutang rekanan yang terlalu besar, sehingga dalam pembayarannya seringkali mengalami kemacetan.
3. Dalam penagihannya, rekanan sering kali tidak memberitahukan surat pemberitahuan apakah kewajibannya telah dibayar ataupun belum terhadap perusahaan, sehingga PT.BGR harus meminta konfirmasinya langsung (mendatangi) ke rekanan hal ini dapat memperlambat masuknya uang ke kas perusahaan.
4. Adanya keterlambatan yang dilakukan PT.BGR dalam melengkapi dokumen-dokumen penagihan, sehingga penagihan pun menjadi terhambat.

Upaya penagihan piutang usaha ini harus ditanggapi dengan serius, oleh karena itu untuk menanggapi masalah-masalah tersebut PT. BGR harus menggunakan suatu metode yang berdaya guna demi terwujudnya tujuan perusahaan. Agar perusahaan tidak mengalami kendala dalam melakukan penagihan piutang dan memperkecil resiko yang ada. Dari latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul " **Tinjauan atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha pada PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) cabang Bandung**"

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Adapun maksud penulis untuk melakukan penelitian dan pembuatan Laporan Kerja Praktek ini adalah untuk mengetahui Prosedur Penagihan Piutang Usaha yang dilaksanakan oleh PT. Bhanda Ghara Reksa.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

1. Untuk mengetahui Prosedur Penagihan Piutnag Usaha pada PT. Bhanda Ghara Reksa
2. Untuk mengetahui kendala-kendala (hambatan) pada saat penagihan piutang dilaksanakan
3. Untuk mengetahui langkah-langkah untuk mengatasi hambatan

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan dari kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan mengenai prosedur penagihan piutang usaha pada PT. Bhanda Ghara Reksa.

2. Penulis Selanjutnya

   Laporan kerja praktek ini dapat dijadikan referensi mengenai prosedur penagihan piutang usaha.

1.3.2 Kegunaan secara praktis

1. Bagi Perusahaan

   perusahaan dapat memperoleh masukan baru mengenai prosedur penagihan piutang usaha.

1.4 Metode Kerja Praktek

Dalam menyusun laporan kerka praktek ini penulis menggunakan metode *Block Releas*e, yaitu metode pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode tertentu. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan berkaitan dengan judul yang diambil, adalah sebagai berikut:

1. **Studi lapangan** (***field research***)

   Data yang diperoleh didapatkan langsung dari perusahaan melalui survey dalam bentuk wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan objek kerja praktek. Adapun studi lapangan yang dilakuakan dengan berbagai cara yaitu:

   1.1 **Wawancara**

   Dalam melakukan kerja praktek penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap prosedur penagihan piutang usaha.

   1.2 Observasi

   Penulis melakukan kerja praktek dengan mengamati dan meninjau terhadap objek peneliti, guna mendapatkan gambaran mengenai proses yang berlangsung penagihan piutang usaha

   1.3 Studi Kepustakaan (***Library Research***)

   Teori kerja praktek ini berguna dalam menggunakan landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penulisan laporan kerja praktek. Untuk memperoleh data secara teoritis penulis menggunakan buku-buku ekonomi akuntansi khususnya tentang piutang usaha serta sumber lainnya yaitu internet yang dijadikan dasar perbandingan yang dirasa relevan dengan kerja praktek yang dilakukan.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek

a. Lokasi

Penulis melaksanakan kerja praktek di sebuah instansi pemerintah PT. BHANDA GHARA REKSA (Persero) cabang Bandung Jl. Soekarno- Hatta No.503 B Telp. (022) 7315595-7315678-7315906 Bandung 40265 Fax (022) 7315580

b. Waktu

Penulis melakukan kerja praktek selama 1 (satu) bulan yang dimulai pada tanggal 16 Juli sampai dengan 16 Agustus 2010.

berikut tabel jadwal pelaksanaan kerja praktek

Tabel 1.4

Jadwal Pelaksanaan kerja praktek

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun						
		Juni ‘10	Juli ‘10	Agst ‘10	Sept ‘10	Okt ‘10	Nov ‘10	Des ‘10
1	Persiapan							
	Permohonan izin KP							
	Realisasi izinKP							
	Menentukan tempat KP							
	Mendapat surat penerimaan							
	Mendapat absen							
2	Pelaksanaan							
	Aktivitas KP							
	Bimbingan di tempat KP							
3	Pelaporan							
	Konsultasi							
	Mulai bimbingan							
	Pembuatan laporan							
	Ujian KP							
	Selesai pelaporan							